

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat

SMA Negeri 1 Sungai Pandan terletak di jalan Banyu Tajun Pangkalan No 77 Alabio 71455 Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sekolah ini berdiri sejak 1986 dengan surat keputusan Menteri Depdikbud RI yang bernama Soetanto Wirjoprasonto No 0601/0/1985, pada tanggal 22 November 1985. Dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 301150704006 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 30302543.

Kurang lebih 37 tahun yang lalu sekolah ini didirikan usulan dari masyarakat setempat yang mana dahulunya bagi anak-anak yang telah lulus pendidikan Sekolah Menengah Pertama kalau ingin melanjutkan pendidikan harus keluar daerah lingkungan masyarakat setempat, dengan adanya SMA Negeri 1 Sungai Pandan berdiri maka ini adalah sekolah pertama yang ada berbasis Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kecamatan Sungai Pandan. Dengan demikian dapat memudahkan pembelajaran bagi anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan khususnya masyarakat setempat dan umumnya untuk masyarakat yang berada di Kecamatan Sungai Pandan.

2. Lokasi SMA Negeri 1 Sungai Pandan

SMA Negeri 1 Sungai Pandan terletak di Jl. Banyu Tajun Pangkalan No. 77, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Kode Pos 71455.

3. Keadaan Pengajar

Jumlah keseluruhan Guru dan Karyawan tetap dan Honorer dan Petugas Kebersihan yang ada di SMA Negeri 1 Sungai Pandan sebanyak 56 Orang.

4. Visi dan Misi dan Tujuan

a. Visi

“Mewujudkan generasi yang berprestasi, relegius, berkarakter, kreatif, dan peduli lingkungan”

- 1) Memenangkan berbagai lomba tingkat kabupaten, Provinsi dan Nasional.
- 2) Mengamalkan shalat wajib dan sunat, berbusana muslim, mampu mengaji dan hafal surah-surah pendek.
- 3) Berakhlak mulia, bertanggung jawab, peduli, santun dan hormat pada guru/karyawan/teman.
- 4) Mampu melihat, meniru dan memodifikasi karya yang bermanfaat.
- 5) Menjadi Sekolah *Adiwiyata*.

b. Misi

- 1) Melaksanakan program pembelajaran dengan pendekatan *scientific* untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.

- 2) Melaksanakan pembinaan akademik bidang olimpiade *sains*.
- 3) Melaksanakan pembinaan non akademik bidang olah raga, senin dan keagamaan.
- 4) Mengikuti lomba bidang akademik dan non akademik.
- 5) Melaksanakan pendidikan budaya dan karekter bangsa, berkepribadian dan berakhlak mulia.
- 6) Melaksanakan sholat zuhur berjamaah untuk semua siswa.
- 7) Melibatkan orang tua siswa dalam pembinaan karekter aspek spritual dan sosial.
- 8) Menumbuhkan sikap peduli dan ramah lingkungan melalau pembelajaran pembiasaan.

c. Tujuan

Berdasarkan Visi dan Misi diatas, Tujuan Sekolah adalah:

- 1) Menjadikan sekolah berprestasi di tingkat kabupaten.
- 2) Rata-rata nilai ujian nasional minimal 7,00.
- 3) Proporsi lulusan yang melanjutkan Keperguruan Tinggi mencapai 60%.
- 4) Peserta didik menjuarai kompetensi bidang ekstrakurikuler tingkat provinsi.
- 5) Tumbuhnya kesadaran siswa dalam amal ibadah kepada Allah khususnya shalat 5 waktu dan mengaji.

- 6) Memeiliki tanggung jawab yang tinggi sebagai makhluk sosial di lingkungan Sekolah, Keluarga dan Masyarakat.
- 7) Nilai-nilai pendidikan karakter bangsa sudah membudaya di seluruh warga di Sekolah.
- 8) Warga sekolah menunjukkan sikap peduli dan ramah lingkungan.

5. Keadaan Siswa

Dilihat dari tahun ke tahun jumlah siswa bersekolah di SMA Negeri 1 Sungai Pandan ini semakin banyak dengan bertambahnya ruang belajar siswa, tenaga pengajar dan lainnya, adapun jumlah keseluruhan siswa pada tahun ajaran 2021/2022 ada 647 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadan Siswa

No	Nama Kelas	Jumlah		Total
		Siswa	Siswi	
1	Kelas X	87	126	213
2	Kelas XI	93	134	227
3	Kelas XII	84	123	207
Total				647

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Sungai Pandan

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Siswa diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data penulis sajikan berdasarkan hasil penelitian yang telah

penulis laksanakan di SMA Negeri 1 Sungai Pandan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Bentuk Kejenuhan Belajar seperti apa yang dirasakan pada proses belajar yang transisi seperti ini di SMA Negeri 1 Sungai Pandan

Berdasarkan hasil wawawancara yang dilakukan penulis kepada beberapa siswa yang dominan memiliki jawaban homogen sebagai berikut.

“pas lagi online rancak terganggu belajar karena ada hp nih pang, takana membuka tiktok, instagram macam-macamae lagi. Sampai kada terbuka lagi Clasroom malah terbuka tiktok. Kalau yang PTM lebih mengasyikan kawa betakun lawan guru, kawan banyak di Sekolah” (Ketika lagi online sering terganggu belajar karena ada hp, kadang membuka Tik Tok, Instagram dan macam-macam aplikasi. Sampai tidak membuka lagi aplikasi Clasroom, malah membuka aplikasi Tik Tok. Kalau yang PTM lebih Seru bisa bertanya dengan Guru langsung, teman banyak di Sekolah).⁴⁶

Demikian juga Informan berinisial S H yang menyampaikan perasaannya yang dialami selama proses pembelajaran transisi ini.

“Pengulir mengawi tugas, kulir betakun jua, banyak membuka aplikasi ja gawian, dirumah berabab haja, makan, guring lawan main hp, isok kaya itu pulang ka ae, munya PTM rami jua bekumpulan di kelas, bekikisahan, duit sangu dapat, betakun lawan guru nyaman” (Malas Mengerjakan tugas, malas bertanya juga, di rumah cuman rebahan, makan, tidur dan main HP, besoknya seperti itu lagi, kalau PTM rame juga di dalam kelas, bercerita, uang jajan dapat, bisa bertanya langsung dengan guru).⁴⁷

⁴⁶ Wawancara dengan Informan RY Pada Tanggal 31 Januari 2022

⁴⁷ Wawancara dengan Informan SH pada Tanggal 31 Januari 2022

Serupa dengan yang disampaikan RY yang dirasakan mereka ketika proses pembelajaran transisi ini. Untuk lebih jelasnya bisa lihat paparan informan dibawah ini.

“Bosan, munnya online banyak tugasnya, hanyar tuntung mengawi tugas yang ini dapat pulang tugas yang itu, munnya Offline kawan banyak betakun nyaman jua” (Bosan, kalaunya online tugasnya banyak, baru selesai tugas yang ini sudah dapat tugas yang lain lagi, kalaunya offline banyak teman, bisa bertanya dengan teman).⁴⁸

Kegiatan proses belajar yang transisi ini mengakibatkan banyaknya siswa yang mengeluhkan tugas yang diberikan di sekolah, hal ini sudah dipaparkan oleh beberapa informan, untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

“pas belajar online tuh jarang tebuka google clasroom ka ae soalnya kadada pemberitahuannya, yang ada pemberitahuan Tik Tok ha, atau pemberitahuan aplikasi lain, palingan kawan banaram yang mehabari di grup bahwa ada tugas di clasroom, nah munnya offline datang kesekolahan nyaman, tetamu kawan, betakun langsung lawan gurunya kawa bila kada paham, lawan jua kawa duit sisa sangu dibari kuitan tadih ditabung”(Ketika Belajar Online jarang membuka google Clasroom soalnya tidak ada notifikasinya, yang ada cuman notifikasi Tik Tok, atau pemberitahuan aplikasi lainnya, kecuali teman yang memberitahukan bahwa ada tugas di clasroom, kalaunya offline bisa langsung datang ke sekolah, bisa berjumpa dengan teman, bertanya dengan guru lebih mudah misalnya kurang mengerti, dan sisa uang jajan yang dikasih orang tua tadi pagi bisa ditabung).⁴⁹

Hampir jawaban yang peneliti dapatkan pada informan yaitu banyaknya mengeluh dan merasa bosan dalam belajar online. Berikut juga keterangan dari informan lain.

⁴⁸ Wawancara dengan Informan R W pada Tanggal 11 Januari 2022

⁴⁹ Wawancara dengan Informan M pada Tanggal 11 Januari 2022

“munnya online kurang paham apa yang dijelaskan gurunya, mun offline ada tapaham ka ae, kawa betakun langsung kaya ituh” (kalaunya online kurang memahami apa yang dijelaskan gurunya, kalaunya offline lumayan paham, bisa langsung bertanya dengan gurunya).⁵⁰

Kebanyakan dari jawaban yang disampaikan informan banyak yang mengeluhkan pada saat belajar online. Berikut menurut informan terakhir.

*“tenyaman wara ae mudah dipahami mun tatap muka nih, munnya online kadada paham lalu, mana gurunya kada menjelaskan, imbah membarii tugas kadada lagi dijelaskan. (lebih enak aja gitu mun tatap muka, kalaunya online tidak paham sama sekali, dan juga guru tidak ada menjelaskan, setelah memberikan tugas tidak ada dijelaskan).”*⁵¹

Dari semuanya jawaban yang disampaikan oleh semua informan bahwa perasaan yang mereka rasakan selama proses pembelajaran transnsisi ini adalah bosan, jenuh, tidak ada semangat dalam belajar dan sering mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru.

2. Strategi yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar

Berdasarkan hasil wawanwacara dengan Guru BK Penanggung Jawab Kelas XI, yang dilakukan penulis kepada Ibu Liny Rahmaynti, S.Pd sebagai berikut

“Untuk strategi yang digunakan ibu biasanya melihat dulu dari jenis kejenuhan belajarnya sepeti apa, apakah hanya jenuh karena mata pelajarannya sulit, atau emang ada faktor yang menyebabkan mereka jenuh, nah kemudian untuk mengetahui

⁵⁰ Wawancara dengan Informan RNA pada tanggal 11 Januari 2022

⁵¹ Wawancara dengan Informan NVA pada Tanggal 11 Januari 2022

siswa jenuh dalam belajar itu bisa dari Guru Wali Kelas atau Guru mata pelajaran yang melaporkan ke kami, terus untuk pemberian layanan yang sering digunakan hanya memberikan dorongan, motivasi, layanan responsif, Tetapi jika siswa yang mengalami jenuh dalam belajar sering dilaporkan oleh Wali kelas atau guru mata pelajaran akan dilakukan Layanan Responsif dan Layanan Dasar.⁵²

Dari pernyataan ibu tersebut layanan yang bisa digunakan adalah layanan responsif dengan memberikan mereka motivasi, semangat dan kiat-kiat menumbuhkan motivasi belajar agar bisa bersemangat kembali dalam belajar.

3. Kendala yang dihadapi selama pemberian layanan dalam mengatasi siswa yang jenuh dalam belajar

Setelah melakukan wawancara seputar strategi yang digunakan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa, peneliti kembali menanyakan kendala yang dihadapi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa tersebut.

“Berhubung sekolah ini terletak lumayan jauh dari perkotaan dan belum adanya mata pelajaran khusus BK maka untuk pemberian layanannya menunggu jadwal pelajaran untuk minjam jam mata pelajaran lain untuk memberikan layanan, dan juga banyaknya ketakutan siswa untuk bercerita atau mendatangi guru BK untuk menyelesaikan masalahnya”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa tersebut mulai dari tidak adanya Jam khusus BK, banyaknya siswa yang tidak mengisi angket, kurangnya

⁵² Wawancara dengan Ibu Liny Rahmayanti, S.Pd, selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Sungai Pandan, 3 Februari 2022

⁵³ Wawancara dengan Ibu Liny Rahmayanti, S.Pd, selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Sungai Pandan, 3 Februari 2022

pengetahuan siswa dengan layanan bimbingan dan konseling dan banyak yang takut untuk datang keruang BK

C. Analisis Data

Sebagaimana yang penulis kemukakan bahwa masalah yang akan dibicarakan pada skripsi ini adalah tentang Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sungai Pandan, Kejenuhan seperti apa yang di alami siswa, strategi yang digunakan untuk mengatasi kejenuhan belajar, dan kendala yang dihadapi dalam mengetasi kejenuhan belajar tersebut.

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil dari penelitian yang dilakukan di lapangan yang dilakakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Data tersebut disajikan dengan bentuk *deskriptif* atau uraian. Penyajian ini disusun dengan urutan rumusan masalah yang dibuat, agar mempermudah penyajian dan penganalisaan data.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di lapangan maka hasil yang dapat penulis sajikan adalah sebagai berikut:

1. Kejenuhan seperti yang dialami siswa dalam Belajar kelas XI di SMA Negeri 1 Sungai Pandan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneulis kepada Guru BK kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Pandan Ibu Liny Rahmayanti, S.Pd bahwa yang di alami siswa selama pembelajar online dan offline ini banyak mengalami

penurunan motivasi belajar siswa, yang mana sebelumnya pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui google meet dan zoom, dan sekarang sudah memasuki pembelajaran sesi pagi dan siang.

Pada dasarnya pembelajaran selang seling ini di mulai dari 08.30 – 11.45 untuk sesi I sedangkan 12.30 – 14.30 untuk sesi II yang mana setiap harinya secara bergantian turun ke sekolah. Maka dari itu hampir semuanya siswa kelas XI banyak merasakan jenuh dalam belajar. Apalagi ketika ke sesi siang atau sesi II, karena selain panas berangkat dari rumah, kadang siswa tidak makan siang sebelum ke sekolah. Dan juga ditambah mata pelajarannya yang sulit, kelas panas atau berisik membuat siswa kurang konsentrasi hingga membuat mereka jenuh dalam belajar

Bahkan pada pembelajaran online juga tidak jarang siswa mengalami kejenuhan belajar diakibatkan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran di sekolah, hingga kurang antusias siswa dalam bertanya ketika pembelajaran online, ketika ditanya guru mata pelajaran siswa mengatakan paham-paham, padahal aslinya mereka malas bertanya, dan ketika diberikan tugas kurang paham.

2. Strategi apa yang digunakan guru BK dalam mengatasi kejenuhan belajar Kelas XI di SMA Negeri 1 Sungai Pandan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru BK yaitu Ibu Liny Rahmayanti, S.Pd selaku guru BK di Kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Pandan. Mengatakan bahwa dalam setiap kali rapat bulanan bersama seluruh dewan guru pada tanggal 1/awal bulan. Beliau sering mendapatkan laporan dari guru mata pelajaran maupun guru wali kelas bahwa hampir semuanya siswa mengalami kejenuhan dalam belajar, apalagi yang selama online kemarin, banyaknya siswa absen semuanya, tugas tidak dikerjakan, hingga sering tidak masuk saat kelas online dimulai.

Maka dari itu menyiakapi hal itu Ibu Liny Rahmayanti, S.Pd menggunakan layanan layanan responsif, makanya dari itu layanan yang diberikan untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa tersebut adalah menggunakan Layanan Responsif dan Layanan Dasar.

3. Kendala apa yang dihadapi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sungai Pandan

Berdasarkan yang penulis lakukan peneliti lakukan di lapangan ditemukan beberapa kendala yang dihadapi dalam memberikan layanan tersebut, diantaranya banyaknya siswa

yang tidak mengisikan angketnya, tidak adanya jam pelajaran khusus BK pada kelas XI sehingga ketika memberikan layanan guru BK terpaksa minta izin kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk minta izin, untuk memberikan layanan kepada siswa kelas XI di ruang BK.

Dan pada saat pemberian layanan ada siswa kurang mengerti tentang jenis layanan BK, karena mata pelajaran BK hanya ada dikelas X saja, berhubung mereka kelas X kemarin pembelajaran masih online jadi kurang memahami jenis layanan BK dan juga sedikitnya jam pelajaran BK yaitu 1 jam pelajaran atau \pm 40 menit saja. Yang mana kurang maksimal dalam pemberian layanan yang ingin diberikan. Maka dari itu kendala yang dihadapi guru BK dalam memberikan Layanan yang diberikan. Dan juga kurangnya antusias untuk mengikuti Layanan Responsif dan Layanan Responsif karena mereka anggap keruang BK adalah murid yang bermasalah, kurangnya pemahaman siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling, banyaknya siswa yang tidak mengisi angket, makanya dari itu siswa diberikan pemahaman terlebih dahulu supaya mau mengikuti layanan tersebut.